

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Skizofrenia

Skizofrenia termasuk penyakit mental yang serius. Penyakit ini disebabkan oleh gangguan konsentrasi neurotransmitter otak, perubahan reseptor sel-sel otak, dan kelainan otak struktural, dan bukan karena alasan psikologis. Pasien akan memiliki pemikiran, perasaan, emosi, ucapan, dan perilaku yang tidak normal, yang memengaruhi kehidupan, pekerjaan, kegiatan sosial, dan kemampuan untuk mengurus diri mereka sehari-hari. Beberapa pasien rentan mencoba atau melakukan tindakan bunuh diri. Skizofrenia berasal dari dua kata “*Skizo*” yang artinya retak atau pecah (*split*), dan “*frenia*” yang artinya jiwa. Dengan demikian skizofrenia adalah orang yang mengalami keretakan jiwa atau keretakan kepribadian (*splitting of personality*).

Skizofrenia adalah penyakit gangguan jiwa berat yang membuat penderitanya kesulitan membedakan mana hal yang nyata dan yang tidak. Skizofrenia merupakan salah satu penyakit yang sering disalahpahami dan diberi stigma . Stigma masih sering terjadi pada masyarakat dan anggota keluarga terhadap penderita Skizofrenia di Indonesia, karena kurangnya edukasi mengenai kesehatan mental.(Hadiansyah, Pragholapati and Dustira, 2020)

2.2 Kualitas Psikososial

2.2.1 Definisi Kualitas Psikososial

Kualitas psikososial mengacu pada aspek-aspek psikologis dan sosial dari kesejahteraan individu atau kelompok. Hal ini meliputi berbagai faktor, seperti kebahagiaan subjektif, kepuasan hidup, kesejahteraan emosional, dukungan sosial, koneksi interpersonal yang kuat, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan kehidupan dengan cara yang sehat dan adaptif. Kualitas psikososial juga mencakup kepercayaan diri, resiliensi, kemampuan untuk memecahkan masalah, serta perasaan memiliki kontrol dan otonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kualitas psikososial mencakup segala hal yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan sosial seseorang atau kelompok.

2.2.2 Gejala dan Kondisi Psikososial pada Skizofrenia

Kondisi psikososial pasien skizofrenia sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat dukungan sosial, akses ke perawatan medis, tingkat fungsi kognitif, dan keberhasilan dalam mengelola gejala skizofrenia. Berikut adalah beberapa aspek kondisi psikososial yang sering ditemui pada pasien skizofrenia:

Hubungan Interpersonal: Pasien skizofrenia mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna. Ini bisa disebabkan oleh gejala skizofrenia seperti isolasi sosial, kesulitan dalam membaca ekspresi emosi orang lain, atau kekacauan pikiran yang mengganggu komunikasi.

1. **Dukungan Sosial :** Tingkat dukungan sosial yang diterima pasien skizofrenia dapat sangat memengaruhi kesejahteraan mereka. Pasien

dengan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam mengelola kondisi mereka daripada mereka yang merasa terisolasi atau diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya.

2. Fungsi Sosial : Kemampuan pasien skizofrenia untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memenuhi peran sosialnya dapat bervariasi. Beberapa pasien mungkin dapat menjaga fungsi sosial mereka dengan baik, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, merawat diri sendiri, atau berinteraksi dengan masyarakat.
3. Pengaruh Lingkungan : Lingkungan di mana pasien skizofrenia tinggal dan berinteraksi dapat memiliki dampak signifikan pada kondisi psikososial mereka. Lingkungan yang mendukung, aman, dan stabil dapat membantu pasien untuk merasa lebih nyaman dan terhubung, sementara lingkungan yang tidak stabil atau berbahaya dapat meningkatkan stres dan memperburuk gejala.
4. Kemandirian dan Fungsi Kognitif : Beberapa pasien skizofrenia mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan kemandirian mereka dalam aktivitas sehari-hari, seperti merawat diri sendiri, mengelola keuangan, atau menjaga rutinitas harian. Ini bisa dipengaruhi oleh gejala seperti gangguan kognitif atau kehilangan motivasi.
5. Kualitas Psikososial : Kualitas psikososial pasien skizofrenia dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikososial, termasuk tingkat stres, tingkat kepuasan dalam hubungan interpersonal, akses ke perawatan

kesehatan mental yang memadai, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan hidup mereka.

Mengatasi tantangan psikososial yang dihadapi oleh pasien skizofrenia seringkali memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan dukungan dari keluarga, teman, serta profesional kesehatan mental. Upaya untuk meningkatkan dukungan sosial, mempromosikan kemandirian, dan meningkatkan akses ke perawatan yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas psikososial pasien dengan skizofrenia (Hilfida, 2016).

2.2.3 Definisi Stigma

Stigma dapat didefinisikan sebagai ekstremnya ketidaksetujuan seseorang atau sekelompok orang karena karakteristik tertentu yang membedakan mereka atau membuat mereka tidak diinginkan di masyarakat. Stigma juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan kepercayaan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu (Merriam-Webster, 2019).

2.2.4 Jenis – Jenis Stigma

1. *Perceived* stigma

Keyakinan orang lain yang memiliki pandangan negatif terhadap seseorang. Secara subyektif, dampak isolasi mencerminkan cara orang yang menderita penyakit tersebut melihat diri mereka sebagai stigmatisasi dan menerima perilaku diskriminatif dan kucilkan dari masyarakat (Tsai et al., 2017).

2. *Self* stigma

Perasaan takut dengan kondisi diri sendiri yang disebabkan oleh pandangan masyarakat yang negatif tentang dirinya sendiri. Orang-orang ini percaya bahwa mereka termasuk memiliki reputasi buruk di masyarakat. Semua ini menyebabkan ODHA menerapkan stigma terhadap diri sendiri, sehingga dapat membahayakan kesejahteraan mental seseorang (Ardani & Handayani, 2017).

3. *Felt* Stigma

Perasaan negatif dari kekhawatiran yang dirasakan pada diri sendiri dan keputusan untuk menjauh dari lingkungan kelompok masyarakat dikenal sebagai stigma *felt*. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa mereka akan dijauhi dan diperlakukan dengan cara yang berbeda oleh orang lain (Fiorillo, Volpe, & Bhugra, 2016).

4. *Public* Stigma

Stigma publik adalah reaksi negatif dari keluarga, orang terdekat, dan masyarakat terhadap orang yang mendapat stigma, stigma yang diberikan adalah pengalaman diskriminasi, seperti ditolak atau diperlakukan secara tidak pantas. (Fiorillo et al., 2016).

5. *Enacted* Stigma

Pengalaman diskriminasi, seperti ditolak atau diperlakukan secara tidak pantas. (Subedi et al., 2019).

2.2.5 Gejala Stigma

Stigma terhadap pasien skizofrenia bisa tercermin dalam berbagai gejala dan perilaku yang mungkin dialami pasien, serta dalam interaksi dengan

masyarakat luas. Beberapa gejala stigma yang sering terjadi pada pasien skizofrenia meliputi:

1. **Pemisahan Sosial:** Pasien skizofrenia mungkin mengalami isolasi sosial karena stigma, baik secara sukarela maupun dipaksakan. Mereka mungkin merasa enggan untuk berinteraksi dengan orang lain karena takut dijauhi atau diejek.
2. **Diskriminasi di Tempat Kerja:** Pasien skizofrenia dapat mengalami diskriminasi di tempat kerja, seperti tidak dipekerjakan, dipromosikan, atau bahkan dipecat karena kondisi kesehatan mental mereka.
3. **Stigma Internal:** Pasien skizofrenia mungkin juga menginternalisasi stigma yang mereka rasakan dari masyarakat, yang dapat mengarah pada perasaan rendah diri, rasa malu, atau perasaan tidak berharga.
4. **Kekerasan Verbal atau Fisik:** Beberapa individu mungkin melakukan kekerasan verbal atau fisik terhadap pasien skizofrenia karena persepsi negatif terhadap kondisi mereka. Ini bisa termasuk ejekan, hinaan, atau bahkan penyerangan fisik.
5. **Penyebutan dan Stigma yang Tidak Sensitif:** Orang mungkin menggunakan kata-kata atau istilah yang merendahkan atau menyinggung saat berbicara tentang skizofrenia, seperti "gila", "bebal", atau "tidak stabil".
6. **Kurangnya Dukungan:** Pasien skizofrenia mungkin merasa kurang didukung oleh keluarga, teman, atau masyarakat karena stigma yang terkait dengan kondisi mereka. Ini dapat mengarah pada rasa kesepian dan isolasi yang lebih besar.

7. Keterbatasan Akses Layanan: Stigma dapat menyebabkan pasien skizofrenia mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan mental yang mereka butuhkan karena takut atau malu untuk mencari bantuan.
8. Labelisasi dan Stereotip: Pasien skizofrenia sering kali diberi label dan dikategorikan dalam stereotip negatif oleh masyarakat, seperti tidak dapat dipercaya, tidak stabil, atau berbahaya.
9. Pembatasan Hak Sipil: Stigma terhadap skizofrenia dapat menyebabkan pembatasan hak sipil, seperti hak untuk bekerja, berkendara, atau bahkan mendapatkan hak asuh atas anak-anak mereka.
10. Kurangnya Empati: Orang mungkin kurang empati terhadap pengalaman dan perjuangan pasien skizofrenia karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang kondisi tersebut.

Memahami gejala stigma ini penting dalam mengidentifikasi masalah dan merancang intervensi yang sesuai untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kesejahteraan pasien skizofrenia serta masyarakat secara keseluruhan.

2.2.6 Faktor – Faktor Terbentuknya Stigma

1. Persepsi

Persepsi masyarakat memengaruhi sikap dan tindakan yang berkaitan dengan stigma.

2. Tingkat Pendidikan

Salah satunya adalah penderita gangguan jiwa, yang masih dianggap sebagai aib. Ini dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang pengetahuan, yang sering diberi stigma dan didiskriminasi oleh

masyarakat. Kebanyakan orang dengan tingkat pendidikan tinggi tinggal di perkotaan, sehingga lebih terpapar informasi dan edukasi tentang kesehatan mental.

3. Usia

Perilaku stigma meningkat dengan usia, berdasarkan kelompok usia dari semua domain stigma. Stigma paling tinggi adalah remaja karena mereka masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan karena usia egonya juga masih belum matang.

2.2.7 Dampak

1. Stigma mempersulit pemulihan kehidupan karena dapat mengurangi keyakinan diri seseorang, menarik diri dari masyarakat.
2. Stigma juga dapat menyebabkan diskriminasi, yang membuat sulit mendapatkan pekerjaan.
3. Masyarakat juga dapat menjadi lebih kejam dan tidak manusiawi. Keluarganya menjadi lebih tertekan dan tidak percaya diri.

Stigma terhadap penderita gangguan jiwa dapat berdampak pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Stigma terhadap penderita gangguan jiwa tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat.

1. Pada individu

Stigma dapat menyebabkan harga diri rendah, penilaian negatif pada diri sendiri, ketakutan, diasingkan, kehilangan kesempatan kerja karena diskriminasi, depresi, dan peningkatan kekambuhan. Selain itu,

Stigma membuat seseorang atau kelompok merasa terkucilkan, tidak berguna, dan terisolasi dari masyarakat.

2. Pada keluarga

Stigma juga berdampak pada cara keluarga mengurus pasien. Stigma dapat menyebabkan beban finansial, penurunan kesehatan fisik dan mental pada keluarga pengasuh, aktivitas rutin keluarga terganggu, kekhawatiran tentang masa depan, stres, dan merasa tidak dapat menangani masalah. Menyesuaikan diri dengan kebiasaan pasien, seperti menurunnya motivasi, kesulitan melakukan aktivitas, menarik diri dari orang lain, kekurangan perawatan diri, dan kebiasaan makan dan tidur yang buruk, adalah dampak lain dari stigma pada anggota keluarga. Hal ini dapat mengurangi beban emosional keluarga. Stigma keluarga oleh karena itu dianggap sebagai hal yang menakutkan, merugikan, memalukan, rahasia, kemarahan, kotor, keputusan, dan tidak berdaya.

3. Pada masyarakat

Ketika masyarakat benar-benar percaya pada stigma dan stigma itu bertahan lama, itu akan mempengaruhi persepsi diri kelompok atau masyarakat dan menyebabkan perilaku frustrasi dan tidak nyaman.

2.2.8 Stigma Keluarga

Stigma keluarga adalah stigma yang dialami oleh seseorang sebagai akibat dari hubungannya dengan anggota keluarga yang mengalaminya. Stigma keluarga dibentuk oleh orang lain atau masyarakat memiliki persepsi, sikap, emosi, dan penghindaran dari masyarakat ke keluarga karena ketidakbiasaan keluarga, seperti

memiliki anggota keluarga yang sakit, yang memiliki konsekuensi emosional, sosial, dan interpersonal yang dapat memperburuk kualitas psikososial pasien skizofrenia.

